

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 7
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD AL FAJRI
NIM. 150201044

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPN 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD AL FAJRI

NIM. 150201044

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

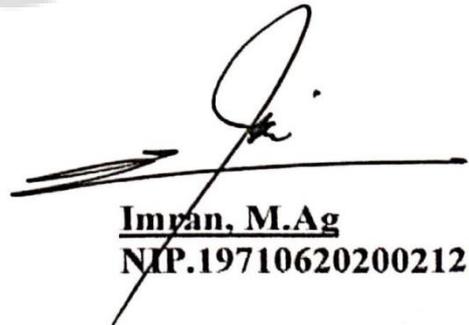
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag
NIP.195601031983032002

Pembimbing II,



Imran, M.Ag
NIP.197106202002121003

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPN 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa 24 Desember 2019
27 Rabiul Akhir 1441 H

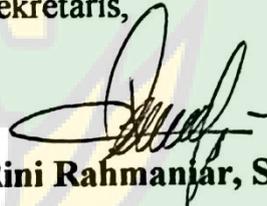
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



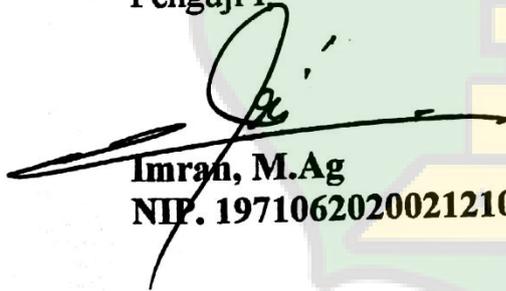
Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag
NIP. 195601031983032002

Sekretaris,



Rini Rahmaniar, S. Pd

Penguji I



Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Penguji II,



Ramli, S.Ag, M.H
NIP.196102031994031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad al Fajri
NIM : 150201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 7 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Oktober 2019
Yang Menyatakan,



Muhammad al Fajri
NIM. 150201044

ABSTRAK

Nama : Muhannad Al Fajri
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 7 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah M. Husen, M.A
Pembimbing II : Imran, M.Ag
Kata Kunci : Upaya Guru, Motivasi, Siswa

Guru selain sebagai pendidik dan pengajar juga berperan sebagai motivator bagi siswanya. Karena dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kejenuhan dan pada akhirnya minat dan motivasi siswa dalam belajar terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII-7, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 dan hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI sangat tinggi, siswa tertarik terhadap pembelajaran PAI, hal ini terbukti siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 adalah dengan, memberikan tugas, memberi nilai dan memberi pujian kepada siswa, menunjukkan semangat dalam mengajar, mengontrol atau memperhatikan peserta didik dan menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar.(3) Adapun hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh dengan memberikan pujian, nilai, tugas, menunjukkan semangat dalam mengajar dan memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya siswa dalam belajar, seperti mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa sangat antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang maha kuasa lagi maha bijaksana, yang maha pemurah lagi maha mulia, yang maha perkasa lagi maha penyayang. Dia lah yang menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, yang menciptakan langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya, yang mengatur segala perkara di dunia dan akhirat dengan kebijakan-Nya.

Shalawat dan salam semoga Allah Swt mencurahkan kepada seorang insan termulia, teladan dan terbaik yaitu baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-qur'an dan sunnahtullah sebagai sumber pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 7 BANDA ACEH”**, ditulis dalam rangka menyelesaikan beban studi pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis,

karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.

2. Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Imran, M.Ag selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan kepada para wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Guru PAI dan Staf yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai.
8. Kepada sahabat-sahabat setia Unit 2 PAI angkatan 2015 yang telah banyak memberikan motivasi dan kepada semua mahasiswa/i prodi PAI angkatan

2015, Insya Allah persahabatan dan silaturrahi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Atas semua amal kebaikan, jasa-jasa, dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu sehingga rampungnya skripsi ini, penulis tentu tidak mampu membalasnya. Semuanya penulis serahkan kepada yang Maha Kuasa, Allah Swt lah yang akan memberikan balasan serta pahala yang berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya kepada Allah lah kita berserah diri, dan kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 1 Oktober 2019
Penulis,

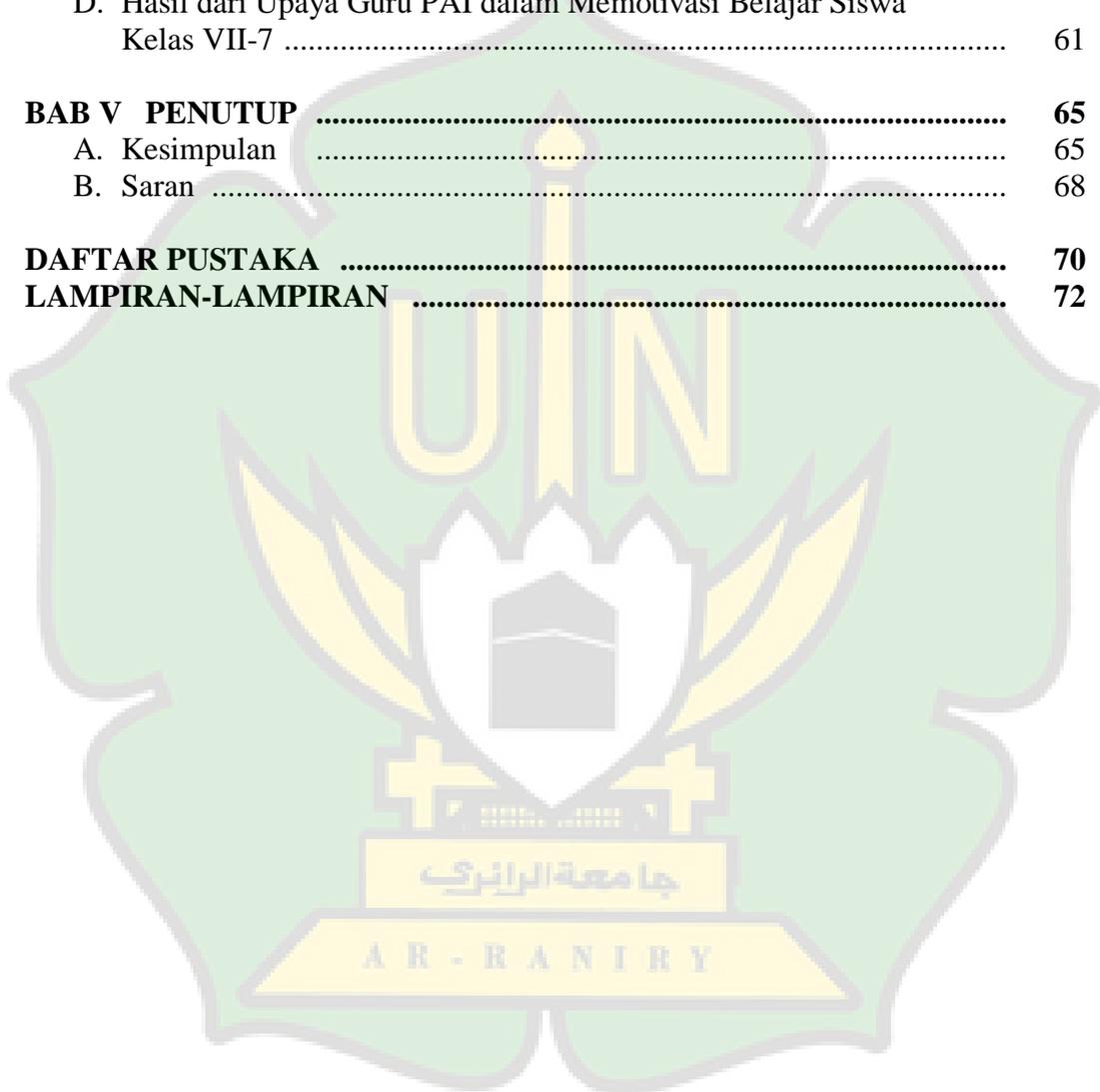
Muhammad al Fajri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	5
F. Sitematika Pembahasan	7
BAB II GURU DAN MOTIVASI BELAJAR	8
A. Guru	8
1. Pengertian Guru	8
2. Peran Guru	9
B. Motivasi Belajar	13
1. Pengertian Motivasi Belajar	13
2. Macam-macam Motivasi Belajar	18
3. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar	25
5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	28
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
3. Materi Pendidikan Agama Islam	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Pengecekan Keabsahan Data	44

G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	47
A. Gambaran Umum SMPN 7 Banda Aceh	47
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-7 Pada Mata Pelajaran PAI	50
C. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII-7	53
D. Hasil dari Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII-7	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Banda Aceh.....	47
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 7 Banda Aceh	48
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMP Negeri 7 Banda Aceh	50
Tabel 4.4 Tertarik Tidaknya Siswa Kelas VII-7 Mengikuti Pembelajaran PAI	51
Tabel 4.5 Mengantuk Tidaknya Siswa Saat Guru PAI mengajar	52
Tabel 4.6 Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-7 Pada Mata Pelajaran PAI.....	53
Tabel 4.7 Guru Menggunakan Metode Yang Bervariasi Saat Mengajar	55
Tabel 4.8 Guru Memberikan Tugas	56
Tabel 4.9 Guru Memberikan Nilai Kepada Siswa	57
Tabel 4.10 Guru Memberikan Pujian Kepada Siswa.....	58
Tabel 4.11 Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VII-7.....	59
Tabel 4.12 Siswa Mengalami Kesulitan dalam Belajar PAI.....	62
Tabel 4.13 Data Nilai Siswa dalam Pembelajaran PAI.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 7 Banda Aceh.
- LAMPIRAN 4 Daftar Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 5 Daftar Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 5 Foto Proses Pengumpulan Data
- LAMPIRAN 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹

Tujuan utama dari pembelajaran PAI yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka peran guru PAI sangatlah penting dalam membimbing peserta didik untuk belajar agama Islam, dalam melaksanakan tugas mengajarnya, memberikan motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapai tujuan.² Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

² WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka 1985), hlm. 195.

ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka akan berubah untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³

Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator.⁴ Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam

³ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 8

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 28.

mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi, kondisi belajar peserta didik⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada siswa kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh, penulis melihat siswa-siswanya yang tenang serta antusias pada saat mengikuti pelajaran.⁶ Dan pengamatan peneliti terhadap guru PAI kelas VII-7, bahwa guru telah berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa seperti menunjukkan semangat dalam mengajar, memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik.⁷

Adapun hasil wawancara pendahuluan dengan guru PAI kelas VII-7, Ibu Safrial Ismy di SMPN 7 Banda Aceh. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar siswa sudah cukup baik, Contohnya siswa sangat giat mengerjakan tugas yang diberikan guru berupa latihan soal-soal, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami.⁸

Hal ini yang menyebabkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Banda Aceh dengan mengangkat judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh”**

⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994), hlm. 189.

⁶ Hasil observasi awal siswa kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2019

⁷ Hasil observasi awal guru PAI kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2019

⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII-7, Ibu Safrial Ismy, pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2019

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan permasalahan:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh ?
2. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh ?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Dari setiap aktivitas manusia atau kegiatan pastilah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh.
3. Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VI-7 di SMPN 7 Bnada Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis:

Sebagai tambahan khasanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pendidikan agama Islam. bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru, lebih berkompeten dan membuka wawasan dalam mengajar siswa dan selalu memberi semangat dan motivasi kepada siswanya agar giat belajar, dalam pembelajaran PAI.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.
- c. Bagi peneliti, dengan penelitian ini peneliti dapat memahami secara mendalam strategi pembelajaran aktif dalam upaya memotivasi siswa.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Kurniasari, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung.⁹

⁹ Laila Kurniasari, *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015. Diakses pada tanggal 3 Juni 2019 dari situs: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2616/1/skripsi%20lia.pdf>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uni Khulsum yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Kelas V B Madrasah Ibtidiyah Al Huda Karangnongko Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas V B madrasah ibtidiyah al huda karangnongko sleman.¹⁰ Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianasari yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah fastabichul khoirot joho kalidawir tulungagung¹¹

Demikian penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah berdasarkan lokasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan sudah jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. karena lokasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan penulis berada di SMPN 7 Banda Aceh.

¹⁰ Uni Khulsum, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Kelas V B Madrasah Ibtidiyah Al Huda Karangnongko Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 dari situs: <http://digilib.uin-suka.ac.id/12369/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

¹¹ Eka Yulianasari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2015. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 dari situs: <https://core.ac.uk/download/pdf/34221081.pdf>

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan judul di atas, penulis bermaksud menulis rencana daftar isi skripsi yang berdasarkan tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, hasil penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan teori, pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan teori, adapun bahasan tinjauan teori ini meliputi tinjauan upaya guru dalam pembelajaran, tinjauan mengenai motivasi belajar, tinjauan mengenai pendidikan agama Islam.

Bab III metode penelitian, pada bab ini penulis membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam memotivasi belajar siswa.

BAB II

GURU DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing siswa”¹²

Di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 disebutkan dalam bab I pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Menurut N.A Ametembun sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 226

¹³ Tamita Utama. *Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Tamita Utama. 2009), hlm. 4.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 32.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian guru secara umum adalah semua pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi dalam pembahasan ini, guru hanya difokuskan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup sekolah.

2. Peran Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

Menurut Adams dan Dickey sebagaimana dikutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru yang sesungguhnya sangat luas, meliputi:¹⁵

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 123.

guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, psikologi kepribadian dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

c. Guru Sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, di mana guru adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas secara demokratis. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesiapan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana. Selain dari itu, guru harus punya jiwa kepemimpinan yang baik, seperti: hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana.

d. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

e. Guru Sebagai Penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan terus menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.

Agar peran guru tercapai secara maksimal, guru harus dibekali dengan segala pengetahuan dan pastinya harus memiliki sifat-sifat yang mempunyai pengaruh besar bagi anak-anak agar mereka respon terhadap nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:¹⁶

1) Ikhlas

Pendidik harus membersihkan niatnya, yakni ikhlas hanya karena Allah ta'ala dalam setiap aktivitas pendidikan. Dengan demikian, dia akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru secara berkesinambungan dan mengikuti setiap tahap perkembangan pendidikan anak.

2) Takwa

Takwa merupakan salah satu sifat yang paling istimewa yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pendidik adalah penanggungjawab utama pendidikan anak yang didirikan diatas pondasi iman. Jika seorang pendidik tidak mewujudkan

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 449.

nilai takwa dan komitmen kepada Islam, niscaya anak akan tumbuh di atas penyimpangan, kenakalan, serta terjerumus ke dalam kesesatan dan kebodohan.

3) Memiliki Ilmu

Seorang pendidik haruslah seorang yang berilmu, yang mengetahui dasar pendidikan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Ia juga harus memahami prinsip-prinsip akhlak, tatanan Islam secara umum dan kaidah hukum. Dengan demikian, seorang pendidik dapat mendidik anak dengan dasar-dasar dan segala konsekuensinya.

4) Sabar

Dalam pembentukan dan perbaikan perilaku, sifat sabar dapat membantu kesuksesan seorang pendidik pada profesi dan tanggungjawabnya. Dengan sifat sabar yang melekat padanya, anak akan tertarik pada guru hingga ia akan merespon kata-kata dari pendidiknya dan menghilangkan akhlak tercela.

5) Bertanggung Jawab

Rasa bertanggung jawab dalam mendidik iman dan tingkah laku anak harus ditanamkan oleh seorang pendidik di dalam perasaannya. Perasaan ini akan selalu menjadi pendorong untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan anak.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa menjadi guru tidaklah gampang dan tidak boleh sembarangan orang tetapi juga

¹⁷ Abdullah Nashsih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad ...*, hlm. 449.

harus memenuhi beberapa persyaratan seperti: takwa kepada Allah swt, berilmu, sehat, dan berkelakuan baik atau mulia.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang tidak sadar akan perannya sebagai seorang guru, tidak akan pernah tahu apa yang akan dan telah ditemukan dalam proses belajar mengajar. Memiliki karakter khusus membuktikan bahwa menjadi guru bukanlah hal mudah tapi melebihi pekerjaan lain.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Berbicara tentang motivasi tentu saja harus mengetahui asal kata motivasi tersebut. Adapun kata motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁹

Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, di dalam motivasi

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 32.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 158.

terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar²¹

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Unsur motivasi terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.

²¹ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 80.

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.²²

Hamzah mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Dalam arti yang lebih luas, belajar merupakan proses perubahan tingkahlaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.²³

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah satu faktor yang mempengaruhi seseorang akan lebih giat dalam melaksanakan segala aktivitasnya khususnya dalam proses perubahan pribadi seseorang. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*... hlm 159

²³ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm.21.

dan siswa yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, menguraikan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:²⁴

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan

Monks mengemukakan motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman lainnya.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan adanya perjalanan belajar.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar disadari oleh pelakunya. Bila adanya motivasi disadari oleh pelaku belajar atau siswa yang bersangkutan, maka proses belajar akan selesai dengan baik.²⁶

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...* hlm. 161.

²⁵ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran.*, hlm. 85.

²⁶ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran.*, hlm. 85.

Pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa juga bermanfaat bagi guru, diantaranya adalah.²⁷

- (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam
- (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu dari bermacam-macam peran guru, seperti fasilitator, advisor atau lainnya.
- (4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya bermanfaat untuk siswa saja tetapi juga bermanfaat bagi guru, sehingga guru mampu memposisikan diri terhadap peserta didiknya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa indikator, diantaranya:²⁸

- (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (d) Adanya penghargaan dalam belajar
- (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar
- (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dalam belajar.

²⁷ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran.*, hlm. 86.

²⁸ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hlm. 23.

Indikator-indikator tersebut menjadi unsur pendukung dalam menumbuhkan dorongan belajar pada siswa, dimana mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam siswa, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan kedua faktor tersebut dalam pembahasan berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman AM, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri.²⁹ Konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Sebagai contoh konkrit, siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

²⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, cet, XIII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 90.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam anak sendiri tanpa dirangsang dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.³⁰ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu esok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Lagipula sering kali siswa tidak memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa akan mau dan ingin belajar. Hal-hal tersebut dapat

³⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar...*, hlm. 91.

mendorong siswa untuk bisa mempergunakan motivasi Ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.³¹

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pujian, nilai dan sebagainya.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Unsur ekstrinsik sangat diperlukan bila terdapat diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar.

Menurut Wasty Soemanto bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam piagam prestasi dan pujian yang digunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak

³¹ Saiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Revisi, Cet-3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan target yang dirumuskan.³²

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang tujuan utamanya justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik ini bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun, pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan (*values*) yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan fisiknya.³³

Pemberian angka yang baik juga penting diberikan kepada peserta didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat. Namun, bila sebaliknya maka hal itu perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapatkan protes dari anak didik lainnya.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 124.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 91.

Kebijaksanaan ini diserahkan kepada guru sebagai orang yang berkompeten dan lebih banyak mengetahui tentang aktivitas belajar anak didik biasanya.³⁴

b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari peserta didik lainnya. Pemberian hadiah yang diberikan dapat berupa beasiswa yang dapat diberikan setiap bulan, beasiswa yang diberikan bertujuan untuk memotivasi siswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajarnya dan juga untuk membantu mereka yang berprestasi dalam segala hal tetapi memiliki latar belakang ekonomi yang lemah agar bisa tetap melanjutkan pendidikan mereka.

Pemberian hadiah bisa juga diberikan dalam bentuk lain seperti buku tulis, pensil, dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak yang terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti ini dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas.³⁵

c. Menggunakan variasi metode yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya, sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Misalnya, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, demonstrasi, komputer,

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 125.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 125.

simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata, dan lainnya. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.³⁶

d. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetensi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik berupa persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan yang sangat penting.³⁷

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi bagi siswa. Tetapi harus diingat, pemberian ulangan jangan terlalu sering (misal setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan maka akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

³⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 132.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 93.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.³⁸

i. Minat

Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.³⁹ Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm, 131.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 133.

berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak hanya diupayakan oleh guru, tetapi juga ada beberapa faktor lainnya. Secara garis besar, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁰ Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari diri siswa sendiri)

1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Belajar memerlukan tenaga dan energi, karena itu untuk mencapai suatu hasil yang baik diperlukan jasmani yang sehat. Faktor kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan studi seseorang. Jika ia sering mengalami sakit akibat keadaan fisik yang lemah tentunya akan mempengaruhi aktivitas berpikir, karena pikiran

⁴⁰ Ewintri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*, April 2013. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019 dari situs <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasibelajar.html>.

tidak dapat mencernasesuatu dengan lebih tanpa didukung jasmani yang sehat. Begitu juga dengan panca indera yang merupakan bagian tubuh yang sangat vital dalam proses belajar. Keadaan indera terutama penglihatan dan pendengaran seseorang siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya, karena keadaan pendengaran dan penglihatan yang baik dapat mempelancar proses penyerapan pengetahuan yang diberikan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut :

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas.
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru.
- e) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.⁴¹

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

- (1) Tingkat kecerdasan yang lemah
- (2) Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
- (3) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti: tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 233-237.

yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial adalah faktor yang berasal dari lingkungan, seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

Faktor lingkungan di dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting terhadap keberhasilan seseorang. Winkel mengungkapkan bahwa kerap kali keadaan tertentu tidak menjadi tanggung jawab guru dan siswa, akan tetapi berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam.⁴² Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (seperti guru, orang tua, dan lainnya), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa,

⁴² W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Cetakan ke IV, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 27.

serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah, siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Keluarga juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Orang tua juga merupakan cermin bagi anak di dalam sebuah keluarga. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan anak ke dalam dunia pendidikan, Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta mempunyai kewajiban untuk memelihara anggota keluarganya dari api neraka.

5. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa.

Menurut Gage dan Berliner sebagaimana dikutip oleh Slameto cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, diantaranya:⁴³

a. Menggunakan pujian verbal.

Kata-kata seperti “bagus”, “baik” yang diucapkan oleh seorang guru kepada siswa merupakan pembangkit motivasi yang besar. Jika sering dilakukan maka siswa terus bersemangat dalam proses belajar sehingga hal ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar kepada siswa, sehingga

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 176.

keadaan ini iakan terus menciptakan suasana kelas yang motivatif, sehingga baik guru maupun siswa merasa nyaman berada di dalam kelas.

b. Penggunaan tes nilai secara bijaksana

Tes dan nilai dipergunakan secara bijaksana untuk memberikan informasi pada siswa dan untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membanding-bandingkan dengan siswa yang lain.

c. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa

Dalam hal ini, guru dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja dengan cara melontarkan pertanyaan atau masalah-masalah.

d. Guru melakukan hal-hal yang luar biasa

Ini dilakukan agar perhatian siswa tidak terpecah, mereka tetap fokus pada satu titik, yaitu guru. Ini dapat dilakukan dengan cara meminta siswa menyusun soal-soal tes, berdiskusi masalah guru dan siswa, serta lainnya

e. Memberikan hadiah bagi siswa yang rajin.

Ini dilakukan agar siswa termotivasi terus menerus dalam proses belajar. Mereka akan menyadari bahwa mereka akan menerima hadiah apabila mereka terus berusaha giat belajar.

f. Menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.

Hal ini dapat menguatkan materi yang telah lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pelajaran yang akan datang.

g. Menggunakan simulasi dan permainan.

Kedua hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan interaksi antara satu siswa dan lainnya, menyajikan gambaran yang jelas mengenai kehidupan sebenarnya dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

h. Memperkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Ada beberapa contoh konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa, diantaranya: duduk terlalu lama, papan tulis yang terlalu jauh, dibandingkan dengan siswa yang kurang pandai, harus duduk mendengarkan presentasi guru yang membosankan dan lain sebagainya

i. Memberikan tugas

Siswa akan terbiasa mengulangi materi materi yang telah di berikan oleh seorang guru. Siswa akan terdorong untuk belajar, dikarenakan adanya pemberian tugas oleh gurunya. Siswa dituntut bertanggung jawaban untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, karena kemungkinan besar pada pertemuan berikutnya pasti ditanyakan tugas yang telah di berikan. Oleh karena itu pemberian tugas cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya pemberian tugas siswa akan dituntut untuk belajar dan belajar, sehingga hal ini tentunya berpengaruh dengan tingkat pemikiran siswa dan berpengaruh juga terhadap hasil atau prestasi siswa.⁴⁴

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, Hamzah juga mengemukakan pendapatnya mengenai beberapa cara untuk menumbuhkan

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm.178.

motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa cara motivasi tersebut diantaranya:⁴⁵

- 1) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- 2) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- 3) Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- 4) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 5) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan motivasi para peserta didiknya. Semua tergantung kepada sejauh mana seorang guru mengenal pribadi peserta didiknya dan mengetahui situasi lingkungan dimana proses belajar mengajar terjadi.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-

⁴⁵ Hamzah, *Teori Motivasi* ..., hlm. 34

ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

- a. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup⁴⁶. Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap

⁴⁶ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁷

Tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi :

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (Fadhilah)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.⁴⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi jasmaniah dan rohaniah manusia, mengembangkan dan

⁴⁷Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135.

⁴⁸Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2003), hlm. 13.

mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dengan alam semesta.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- a. Aspek Al- Qur'an dan Hadist. Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- c. Aspek akhlak. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

- e. Aspek tarikh Islam. Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴⁹



⁴⁹ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), hlm. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁰

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁵¹ Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap objek yang menjadi sampel penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder umumnya tidak dirancang secara

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

⁵¹ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171.

spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.⁵² Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti maksud berupa dokumen dokumen menyangkut dengan keadaan para guru dan siswa, serta data-data lain yang dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Adapun cara memperoleh data penelitian ini adalah dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan dan mencari data-data yang berkaitan dengan judul penelitian. Jadi penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) sedangkan kerangka teori penulisan mengutip beberapa referensi yang diambil melalui perpustakaan (*library research*) dengan cara membaca buku dan data-data tertulis lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian

B. Lokasi dan subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yaitu SMPN 7 Banda Aceh, alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Permasalahan yang diteliti ini terdapat pada di sekolah SMPN 7 Banda Aceh
- b. Menghemat tenaga, waktu, dan biaya bagi peneliti dalam menggali data dan informasi, karena peneliti berdomisili di kota Banda Aceh.

⁵² Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi-Pendekatan...*, hlm. 172.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁵³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PAI kelas VII-7 di sekolah SMPN 7 Banda Aceh.

Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMPN 7 Banda Aceh yang berjumlah 661 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang diambil itu harus benar-benar representatif (mewakili).⁵⁵ Penetapan sampel untuk subjek penelitian, peneliti mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁶

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁵⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Cet. 2, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 68-69.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm, 81.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

Jadi dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel di kelas VII yang mana kelas VII terdiri dari 7 kelas. Peneliti mengkhususkan lagi hanya mengambil 1 kelas yaitu kelas VII-7 yang berjumlah 32 orang. Disamping itu, sebagai penguatan data di lapangan peneliti turut mewawancarai beberapa pihak sekolah yang terdiri dari guru PAI kelas VII-7, Waka Kurikulum dan kepala sekolah SMP N 7 Banda Aceh. Dan adapun alasan peneliti mengambil sampel kelas VII-7 dan guru PAI kelas tersebut, karena pada saat peneliti melakukan observasi awal kelas VII-7 siswa-siswi sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran PAI. Dan peneliti ingin mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII-7 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam menetapkan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian.⁵⁷

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*..., hlm. 218

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 162.

secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, dan Siswa.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Usaha pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *field research* untuk memperoleh data konkret yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁹

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Metode ini penulis

⁵⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

tujukan kepada guru mata pelajaran PAI , siswa kelas VII- 7, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah SMPN 7 Banda Aceh, yang secara langsung berkaitan dengan upaya guru dalam, meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrumen wawancara berupa lembaran wawancara yang berisi hal-hal penting untuk ditanyakan. Adapun cara untuk melakukan wawancara terhadap seluruh siswa kelas VII-7 yang berjumlah 32 orang, peneliti mengumpulkan siswa dikelas, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan melihat apakah ada perbedaan jawaban antara siswa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan penghargaan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁶⁰

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 7 Banda Aceh. Peristiwa itu berupa kegiatan proses belajar mengajar dan seberapa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm, 145.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan siswa, juga menghimpun data tentang pembelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis data yang terkumpul melalui wawancara terhadap seluruh siswa kelas VII-7 yang berjumlah 32 orang, akan diolah dengan menggunakan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = persentase yang dijawab oleh responden

F = frekuensi

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm, 240.

N = jumlah responde

100 = bilangan persentase⁶²

Dalam penafsiran dan pengambilan kesimpulan penulis berpedoman sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100% = seluruhnya

80-99% = pada umumnya

79-60% = sebagian besar

59-50% = setengah atau lebih setengah

49-40% = kurang dari setengah

39-20% = sebagian kecil

19-0% = sedikit sekali⁶³

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana baik menggunakan jumlah data maupun persentase.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis analisis, yaitu meliputi:

1. Data Reduction (Reduksi Data),

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁶² Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 50.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseaerch*, Jilid I (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), hlm. 129.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Tahap Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Bentuk penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi serta memberi penafsiran dalam bentuk pemaparan naratif yang bersifat menguraikan atau menjelaskan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, jika terdapat bukti-bukti yang valid, saat peneliti melakukan kembali penelitian maka penelitian awal itu kongkrit. Dengan demikian akan terjawab semua rumusan masalah yang sejak awal.⁶⁴

F. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 247-252.

dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data. Menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁵

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ada tiga tahap yang diperlukan. Tahap pertama yakni mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Dalam tahap pertama ini peneliti mencari tempat penelitian serta mengurus izin tempat penelitian tersebut serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam pelaksanaan penelitian. Tahap kedua yakni peneliti menyusun “petunjuk” memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Tahap ketiga yakni tahap

⁶⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan triangulasi, pengecekan anggota dan auditing.⁶⁶

Dan tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.



⁶⁶ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 390.

BAB IV

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Gambaran Umum SMPN 7 Banda Aceh

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Banda Aceh, adapun lokasi sekolah yaitu jalan Krueng Tripa Geuceu Komp, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10105392, Nilai Akreditasi Sekolah adalah A dan Status sekolah Negeri.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Mei 1997 dengan status tanah milik Pemerintah. Dengan luas tanah 3440 M² dan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh dipimpin oleh Dra Faridah Ibrahim MPd.⁶⁷

1. Sarana dan Prasarana

Dari sejak berdirinya sampai tahun 2019, SMP Negeri 7 Banda Aceh telah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, yaitu dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Banda Aceh

N0	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	21
2	Ruang Laboratorium IPA	1
3	Ruang Keterampilan	1
4	Ruang Laboratorium Komputer	1
5	Ruang Pengajaran	1
6	Ruang Dewan Guru	1

⁶⁷ Data diperoleh dari arsip/data-data sekolah yang ada di bagian staf tata usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh. Tahun ajaran 2019/2020

7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Tata Usaha	1
10	Mushalla	1
11	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
12	Ruang Multimedia	1
Total		32

Sumber: Dokumentasi Pada Bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020

2. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 7 Banda Aceh

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 7 Banda Aceh

N0	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Dra. Faridah Ibrahim	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Dian Islami, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
3	Elia Susana, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
4	Ellyda Mustika, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
5	Ernawati, S.Pd.Kom	P	PNS	Guru Mapel
6	Fadhli Hayati, S.Pd.I	P	PNS	Guru Mapel
7	Fajriah Pohan, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
8	Fakhriyah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
9	Dra. Faridah Hanum	P	PNS	Guru Mapel
10	Fatmawati, R, A.Ma.Pd, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
11	Herwaty, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
12	Husni, S.Ag	L	PNS	Guru Mapel
13	Jalinar, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
14	Julia, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
15	Kamaliah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
16	Kasmawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
17	Khairunnisak, A.Md	P	PNS	Guru Mapel
18	Lina Fitriyani, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel

19	Marhamah, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
20	Mirzal, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
21	Musfirah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
22	Musitrah, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
23	Nadia Jr, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
24	Neng Rostikawati , S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
25	Nofianti Eka Permadi, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
26	Nurhaidar, S.Pd, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
27	Nurmala, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
28	Patimahwati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
29	Qadarusmi, S.Pd, M.PD	P	PNS	Guru Mapel
30	Ridhwan, S.E	L	PNS	Guru Mapel
31	Ririn Putri Januaresti, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
32	Rismawarni, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
33	Safrial Ismy, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
34	Siti Fairus	P	PNS	Guru Mapel
35	Sofiah Lingga	P	PNS	Guru Mapel
36	Suriawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
37	Yossie Avrilia, A.Md, S.E	P	PNS	Guru Mapel
38	Yusra, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
39	Yuswarni, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
40	Mulyadi, S.Pd	L	Honor	Guru Mapel
41	Riska Safriani, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
42	Rizal Saputra, S.Pd	L	Honor	Guru Mapel
43	Wulandari, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
44	Amizan, S.Pd	L	Honor	Guru Mapel
45	Maulidatun Nuzul Za, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
46	Rina Riyanti, A.Md	P	Honor	Tenaga Keperpustakaan
47	Nurhayati, S.P	P	PNS	Tenaga Administrasi

48	Cut Iriana	P	PNS	Tenaga Administrasi
49	Nurhayati, S.P	P	PNS	Tenaga Administrasi
50	Yudi Saputra, S.Sos	P	PNS	Tenaga Administrasi
51	Ir. Abd. Rahman Yus	L	PNS	Tenaga Administrasi
52	Zainal Abidin	L	PNS	Tenaga Administrasi
53	Suryani Sulaiman, S.Pd	P	Honor	Tenaga Administrasi
54	Nurli	L	Honor	Pesuruh/Office Boy
55	Mudasir	L	Honor	Petugas Keamanan

Sumber : Dokumentasi Pada Bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada sekolah SMP NEGERI 7 Banda Aceh sudah sangat memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMP Negeri 7 Banda Aceh

Rincian kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 7	116	110	226
Kelas 8	115	108	223
Kelas 9	111	101	212
Total	342	319	661

Sumber : Dokumentasi Pada Bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII-7

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting dimiliki siswa karena dapat menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VII-7 maka diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa kelas VII-7 dalam mata pelajaran PAI sangat tinggi, siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti contoh, siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan kelas VII-7 merupakan kelas inti, hal ini juga mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-7.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan, penulis juga mewawancarai siswa kelas VII-7. Berikut hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas VII-7 mengenai ketertarikan terhadap pembelajaran PAI :

Tabel 4.4 Tertarik Tidaknya Siswa Kelas VII-7 Mengikuti Pembelajaran PAI

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tertarik	2	6,25%
2	Tertarik	30	93,75%
3	Tidak tertarik	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (6,25%) menjawab sangat tertarik, sebanyak 30 orang (93,75%) menjawab tertarik dan 0% menjawab tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas VII-7 tertarik dengan pembelajaran PAI. Adapun alasan ketertarikan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Safrial Ismy, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019. Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Qadarusmi dan Kepala Sekolah Ibu Faridah Ibrahim. Hasil wawancara, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019.

siswa terhadap pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak mengalami kesulitan saat pembelajaran PAI.

Peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai apakah siswa mengantuk saat ibu Safrial Ismy mengajar, adapun hasil wawancara dengan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Mengantuk Tidaknya Siswa Saat Guru PAI mengajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah mengantuk	32	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Sering	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 32 orang (100%) menjawab tidak pernah mengantuk, sebanyak 0 orang (0%) menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VII-7 tidak pernah mengantuk saat ibu Safrial Ismy mengajar. Adapun alasan siswa tidak mengantuk saat ibu Safrial Ismy mengajar ialah guru mengajar dengan semangat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa kelas VII-7 dalam pembelajaran PAI sangat tinggi. karena siswa sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan di kelas VII-7, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak mendapati siswa

yang mengantuk di dalam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-7 Pada Mata Pelajaran PAI

NO	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI ?	✓	
2.	Apakah ada yang mengantuk dikelas?		✓
3.	Apakah siswa aktif dalam menanyakan materi PAI yang belum dipahami ?	✓	
4.	Apakah siswa terlihat senang dengan apa yang diajarkan guru PAI ?	✓	
5.	Apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran ?	✓	
6.	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI ?	✓	
7.	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar saat guru PAI mengajar?		✓
8.	Apakah siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru	✓	
9.	Apakah siswa saling bekerja sama saat guru memberikan tugas kelompok ?	✓	
10.	Apakah siswa mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya	✓	

Hasil Observasi di Kelas VII-7 SMPN 7 Banda Aceh.

C. Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan

motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disadari oleh guru PAI kelas VII-7, untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Dalam menyajikan materi kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah⁶⁹

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan di atas, dapat mengetahui gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Safrial Ismy, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019.

Hal ini tidak sesuai dengan sebagian besar pendapat siswa kelas VII-7, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII-7 mengenai guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Guru Menggunakan Metode Yang Bervariasi Saat Mengajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	8	25%
2	Kadang-kadang	22	68,75%
3	Tidak pernah	2	6,25%
Jumlah		32	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (25%) menjawab sering, 22 orang (68,75%) menjawab kadang-kadang dan 2 orang (6,25)% menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII-7 mengatakan guru jarang menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar. Adapun menurut siswa metode yang digunakan guru PAI hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar dan penggunaan metode diskusi kelompok baru sekali dipergunakan.

2. Pemberian Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan. Agar siswa lebih termotivasi dalam

belajar, guru PAI kelas VII-7 selalu memberikan tugas kepada siswa mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan diawal.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan pendapat siswa kelas VII-7, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII-7 mengenai guru memberikan tugas setelah pokok bahasan selesai dibahas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Guru Memberikan Tugas

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	4	12,5%
2	Sering	28	87,5%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (12,5%) menjawab sangat sering, 28 orang (87,5%) menjawab sering, 0 orang (0%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mengatakan guru memberikan tugas kepada siswa. Adapun pemberian tugas menurut siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

3. Pemberian Nilai

Pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memberikan nilai pada ulangan/rapor siswa, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Maka guru berusaha

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Safrial Ismy, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019.

untuk mempertahankan prestasi siswa tersebut dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah. Memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk memotivasi belajar siswa. Hal ini disadari oleh guru PAI kelas VII-7 bahwa dengan memberikan nilai, siswa akan terpacu lagi dalam belajar.⁷¹

Hal ini sesuai dengan pendapat siswa kelas VII-7, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII-7 mengenai guru memberikan nilai kepada siswa. dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Guru Memberikan Nilai Kepada Siswa

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	32	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 32 orang (100%) menjawab sering, 0 orang (0%) menjawab kadang-kadang dan 0 orang (0%) menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mengatakan guru sering memberikan nilai kepada siswa. Contoh pemberian nilai bagi yang mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan kepada siswa yang aktif bertanya.

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Safrial Ismy, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019.

4. Meberikan Pujian

Dalam kegiatan belajar, pemberian pujian diperlukan. Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi penghargaan atau pujian, berarti seseorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Hal senada dengan pendapat ibu Safrial Ismy, dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa, menggunakan strategi menyenangkan dalam mengajar siswa, seperti memberikan *reward* (penghargaan) berupa pujian dapat memotivasi siswa untu lebih giat lagi dalam belajar.⁷²

Hal ini senada dengan pendapat siswa kelas VII-7, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII-7 mengenai guru meberikan pujian kepada siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Guru Memberikan Pujian Kepada Siswa

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	28	87,5%
2	Kadang-kadang	4	12,5%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 28 orang (87,5%) menjawab sering, 4 orang (12,5%) menjawab kadang-kadang dan 0 orang (0%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya

⁷² Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Safrial Ismy, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019. Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Faridah Ibrahim. Hasil wawancara, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019.

mengatakan guru sering memberikan pujian kepada siswa. Contoh pemberian pujian dilakukan guru berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ungkapan/perkataan.

Dari uraian di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan di kelas VII-7, dapat dilihat pada paparan tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

NO	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar	✓	
2.	Guru memberikan tugas kepada siswa	✓	
3.	Guru memberikan angka/nilai kepada siswa	✓	
4.	Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar	✓	
5.	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	✓	
6.	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar	✓	
7.	Guru bersikap ramah dengan siswa	✓	
8	Guru terlihat memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar	✓	
9	Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu	✓	
10	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi	✓	

Hasil Observasi di Kelas VII-7 SMPN 7 Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI yaitu:

- a. Memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa mengerjakan soal-soal LKS.
- b. Memberikan angka atau nilai kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, pemberian nilai bagi yang mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan kepada siswa yang aktif bertanya.
- c. Memberikan pujian kepada siswa, pemberian pujian yang dilakukan guru berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ungkapan/perkataan.
- d. Menunjukkan semangat dalam mengajar seperti menyampaikan materi dengan lantang.
- e. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar seperti pada saat diberikan tugas, guru berkeliling memeriksa satu per satu siswa, dan meminta kepada siswa yang belum mengerti untuk belajar bersama dengan siswa yang sudah mengerti
- f. Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi
- g. Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu
- h. Hasil wawancara dengan guru PAI mengenai penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar bertolak belakang dengan pendapat siswa, siswa mengatakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat mengajar, sedangkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru menggunakan

metode yang bervariasi seperti metode ceramah saat menjelaskan materi, metode tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi seperti contoh guru bertanya kepada siswa berkaitan materi pembelajaran dan metode diskusi kelompok terjadi pada saat guru memberikan penugasan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok lalu siswa mempresentasikan hasil kerjasamanya di depan kelas.

D. Hasil dari Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-7

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VII-7 maka diperoleh informasi bahwa, guru sangat puas dengan meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VII-7, hal ini terbukti dengan siswa mendapatkan nilai yang bagus saat guru mengadakan ujian berupa lisan dan tulisan.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik, yaitu berupa memberikan pujian, nilai, tugas dan memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya dalam belajar, seperti mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami, siswa sangat antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Safrial Ismy, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019. Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Qadarusmi. Hasil wawancara, pada hari Selasa Tgl 8 Oktober 2019

⁷⁴ Hasil observasi kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh pada tanggal 8 Oktober 2019

Hal ini senada dengan sebagian besar dari pendapat siswa yang mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam belajar PAI, dapat dilihat pada table 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12 Siswa Mengalami Kesulitan dalam Belajar PAI

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sulit	0	0%
2	Kadang-kadang	2	6,25%
3	Tidak sulit	30	93,75%
Jumlah		32	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 0 orang (0%) menjawab sulit, 2 orang (6,25%) menjawab kadang-kadang dan 30 orang (93,75%) menjawab tidak sulit hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mengatakan pembelajaran PAI tidak sulit. Karena apa yang diajarkan oleh guru PAI mudah dipahami.

Hal ini terbukti juga dengan adanya data nilai hasil belajar siswa kelas VII-7 yang sangat bagus dalam pembelajaran PAI. Dikarenakan semester ganjil belum selesai data nilai hasil belajar siswa yang penulis dapatkan masih bersifat sementara dan dapat berubah setelah penelitian.

Adapun data nilai siswa kelas VII-7 dalam mata pelajaran PAI dapat dilihat table dibawah ini.

Tabel 4.13 Data Nilai Siswa dalam Pembelajaran PAI

No	Nama	Tes tulis	Nilai tugas	Jumlah	Rata-rata
1	Alin Kayla	85	100	185	92,2
2	Alysa Salsabila	90	100	190	95
3	Cut Randawi	90	95	185	92,2
4	Fannina	90	100	190	95
5	Fayza	90	100	190	95
6	Fitri Handayani	90	100	190	95
7	Geubrina Mulia	85	100	185	92,2
8	Ibnu Hibban	95	100	195	97,5
9	Mikrayana	90	85	175	87,5
10	M Andri Reyfan	95	100	195	97,5
11	M. Arief	90	100	190	95
12	Berryl Walidain	90	100	190	95
13	M Daffa Al Qais	90	95	185	92,5
14	M. Danil	80	100	180	90
15	Nabiel Alfasya	90	100	190	95
16	Shuaib khalish	85	100	185	92,5
17	Ramadhani Putri	90	90	180	90
18	Naila Sulung	80	100	180	90
19	Nazla Salsabila	85	100	185	92,5
20	Phonna Ailla	90	90	180	90
21	Putri Cahya	95	100	195	97,5
22	Raihanul Birri	90	100	190	95
23	Raisah Alifa	90	100	190	95
24	Rizqi Dwi	70	100	170	85
25	Rudjani Marsila	90	100	190	95
26	Safinatul Aisya	90	100	190	95
27	Salwa Amanda	95	100	195	95
28	Shiva Nuril	75	100	175	87,5
29	Silfia Roshinta	90	80	170	85
30	Suci Shazya	70	100	170	85
31	Ulfa Rahmati	90	100	190	90
32	Zahra Thusita	90	100	190	90

Sumber data dari guru PAI Kelas VII-7

Hasil belajar siswa kelas VII-7 dapat dilihat dari table diatas yang mana nilai rata-rata terendah 85 dan nilai tertinggi 97,5 Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-7 sangat baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI sebagai berikut
 - a. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI sangat tinggi, hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.4 (siswa tertarik terhadap pembelajaran PAI), halaman 51 dan pada tabel 4.5 (siswa tidak mengantuk saat guru mengajar), halaman 52.
 - b. Hal ini terbukti juga dari hasil pengamatan penulis di lapangan, siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak mendapati siswa yang mengantuk didalam kelas. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.6 halaman 53.
2. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara lain:
 - i. Memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa mengerjakan soal-soal LKS. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.8, halaman 56.
 - j. Memberikan angka atau nilai kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, pemberian nilai bagi yang mengerjakan lembar

kerja siswa (LKS) dan kepada siswa yang aktif bertanya. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.9, halaman 57.

- k. Memberikan pujian kepada siswa, pemberian pujian yang dilakukan guru berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ungkapan/perkataan. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.10, halaman 58.
- l. Menunjukkan semangat dalam mengajar seperti menyampaikan materi dengan lantang. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.11, halaman 59.
- m. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar seperti pada saat diberikan tugas, guru berkeliling memeriksa satu per satu siswa, dan meminta kepada siswa yang belum mengerti untuk belajar bersama dengan siswa yang sudah mengerti. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.11, halaman 59.
- n. Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.11, halaman 59.
- o. Guru mengontrol atau memperhatikan peserta didik. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.11, halaman 59.
- p. Hasil wawancara dengan guru PAI mengenai penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar bertolak belakang dengan pendapat siswa, siswa mengatakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat mengajar, hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.7, halaman 55. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru menggunakan metode yang

bervariasi seperti metode ceramah saat menjelaskan materi, metode tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi seperti contoh guru bertanya kepada siswa berkaitan materi pembelajaran dan metode diskusi kelompok terjadi pada saat guru memberikan penugasan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok lalu siswa mempresentasikan hasil kerjasamanya di depan kelas. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.11, halaman 59.

3. Hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan memotivasi belajar siswa adalah:
 - a. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VII-7 maka diperoleh informasi bahwa, guru sangat puas dengan meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VII-7, hal ini terbukti dengan siswa mendapatkan nilai yang bagus saat guru mengadakan ujian berupa lisan dan tulisan. Hal senada dengan sebagian besar siswa yang mengatakan tidak mengalami kesulitan saat belajar PAI, Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.12, halaman 62.
 - b. Berdasarkan hasil obesrvasi yang peneliti lakukan, bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik, yaitu berupa memberikan pujian, nilai, tugas dan memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya dalam belajar, seperti mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, siswa

aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami, siswa sangat antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- c. Berdasarkan dari data nilai siswa kelas VII-7 menunjukkan siswa kelas VII-7 memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran PAI. Hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.13, halaman 63.

Adapun analisis yang dapat penulis angkat, berdasarkan hasil observasi awal pada halaman 3, bahwa guru tidak menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar. Hal senada yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara siswa pada saat proses penelitian, bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah saja. hal ini terbukti sebagaimana pada tabel 4.7, halaman 55. Sedangkan pada saat observasi akhir, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran-saran

1. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 7 Banda Aceh sudah sangat baik, akan tetapi guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode dan media yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.
2. Diharapkan kepada murid untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar

pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- A. M, Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiyono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat Zakiah, dkk. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Eka Y, (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 dari situs: <https://core.ac.uk/download/pdf/34221081.pdf>
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Cet. 2. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Laila K, (2015). *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015. Diakses pada tanggal 3 Juni 2019 dari situs: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2616/1/skripsi%20lia.pdf>

- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. (2010). *Metodologi-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2002). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, Tamita. (2009). *Peraturan Pemerintah RI*, Jakarta: Tamita Utama.
- Uni K, 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Kelas V B Madrasah Ibtidiyah Al Huda Karangnongko Sleman*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 dari situs: <http://digilib.uinsuka.ac.id/12369/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Wijaya, Cecek dan A. Tabrani Rusyan, (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14136/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dra. Mustabsyirah M. Husen, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Imran, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

- Nama : Muhammad al Fajri
NIM : 150201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI di SMP N 7 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Razak

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor: B-13987/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019

18 September 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Muhammad Al Fajri
N I M : 150 201 044
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Mr.Teuku Moh.Hasan Bathoh Lueng Bata B.Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri7 Geuce Kec.Banda Raya Banda Aceh.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 7 Banda Aceh.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7

Jalan Kr. Tripa Geuceu Komplek, Telp. 0651 – 8082618
E-mail : smpnegeri7bandaaceh@gmail.com Website : disdikporabna.com

Kode Pos : 23239

SURAT KETERANGAN

NO : 074 / 372 / 2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD AL FAJRI
NIM : 150201044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Banda Aceh No. 074/A.4/4252, tanggal 2 September 2019 Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data** dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 7 s.d 14 September 2019 dengan judul :

“ Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 7 Banda Aceh ”. (Laporan Penelitian terlampir).

Demikian Surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama

Negeri 7 Banda Aceh



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi meliputi:

1. Motivasi belajar PAI siswa kelas VII-7
2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7
3. Hasil dari upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII-7 SMPN 7 Banda Aceh

B. Pedoman Wawancara, subjek wawancara antara lain:

1. Kepala Sekolah SMN 7 Banda Aceh
2. Guru PAI kelas VII-7 SMPN 7 Banda Aceh
3. Waka Kurikulum SMPN 7 Banda Aceh
4. Siswa kelas VII SMPN 7 Banda Aceh

C. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

1. Observasi dilaksanakan secara fleksible dan akurat
2. Selama melakukan observasi peneliti mencatat, merekam, dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden.
3. Proses observasi tidak terfokus pada pedoman observasi, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

D. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Wawancara:

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksible, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan wawancara peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden.

3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri sebagai key instrument.
4. Proses wawancara tidak terfokus pada pedoman wawancara, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI KELAS VII-7 SMPN 7

A. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

1. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran PAI ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII-7 selama ini ?

B. Indikator 2

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

3. Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam memotivasi belajar siswa?
4. Metode apa yang paling sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI ?
5. Apakah ibu menggunakan simulasi dan permainan dalam proses belajar mengajar?

C. Indikator 3

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VII-7)

6. Setelah proses belajar mengajar dilakukan seberapa meningkatnya motivasi belajar siswa pelajaran PAI ?
7. Adakah dokumentasi siswa tentang meningkatnya hasil pembelajaran PAI dikelas VII -7?
8. Apa harapan ibu terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMPN 7

A. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh ?

B. Indikator 2

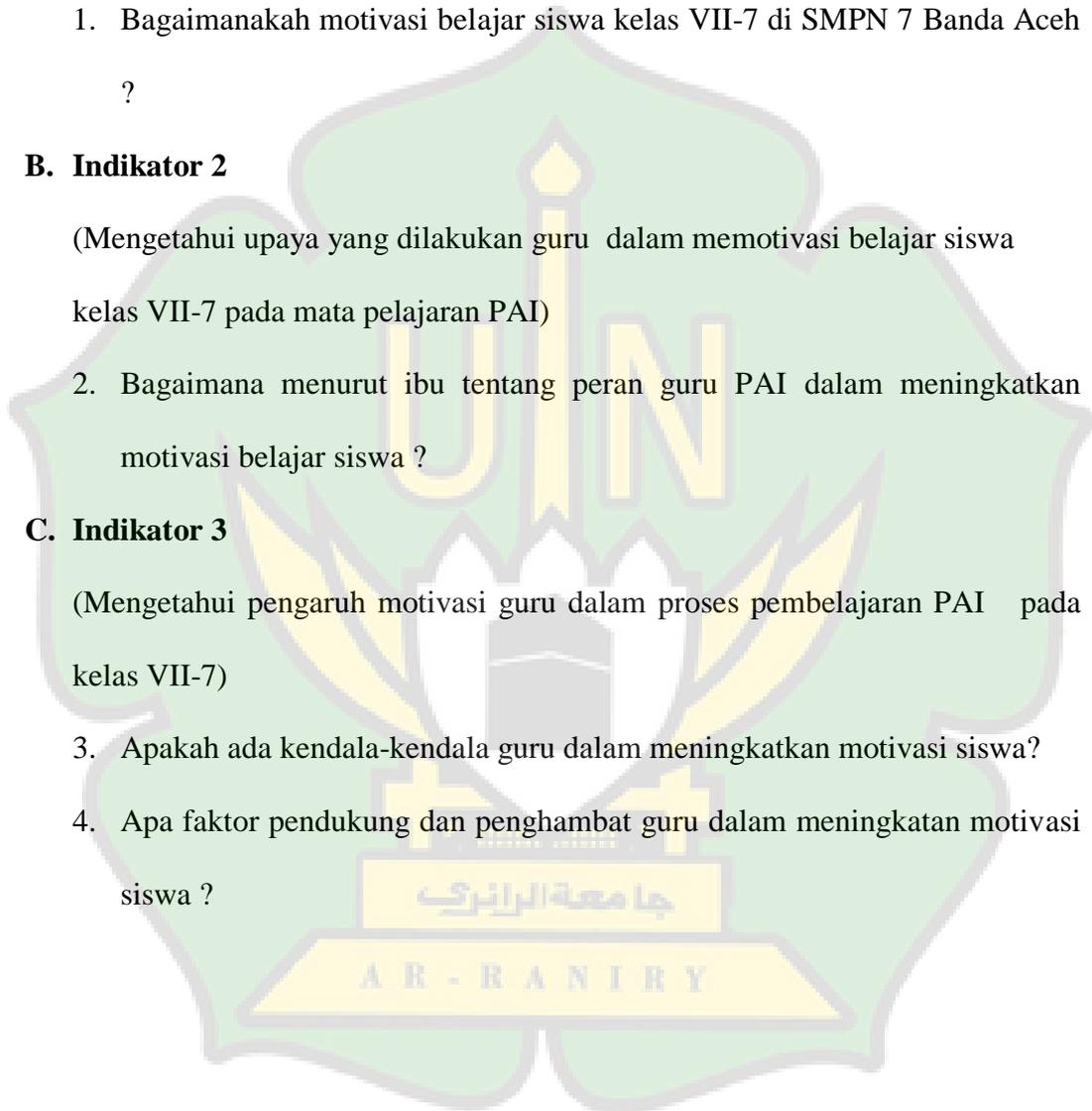
(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

2. Bagaimana menurut ibu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

C. Indikator 3

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VII-7)

3. Apakah ada kendala-kendala guru dalam meningkatkan motivasi siswa?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa ?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SMPN 7

B. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 7 Banda Aceh ?

D. Indikator 2

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI)

2. Bagaimana menurut ibu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

E. Indikator 3

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VII-7)

3. Menurut ibu apakah prestasi belajar siswa meningkat setelah guru memberi motivasi belajar PAI?
4. Apakah ada kendala-kendala guru dalam meningkatkan motivasi siswa?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII-7 SMPN 7

A. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

1. Apakah saudara/i tertarik dengan mata pelajaran PAI?
2. Apakah saudara/i pernah mengantuk di kelas?

B. Indikator 2

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI)

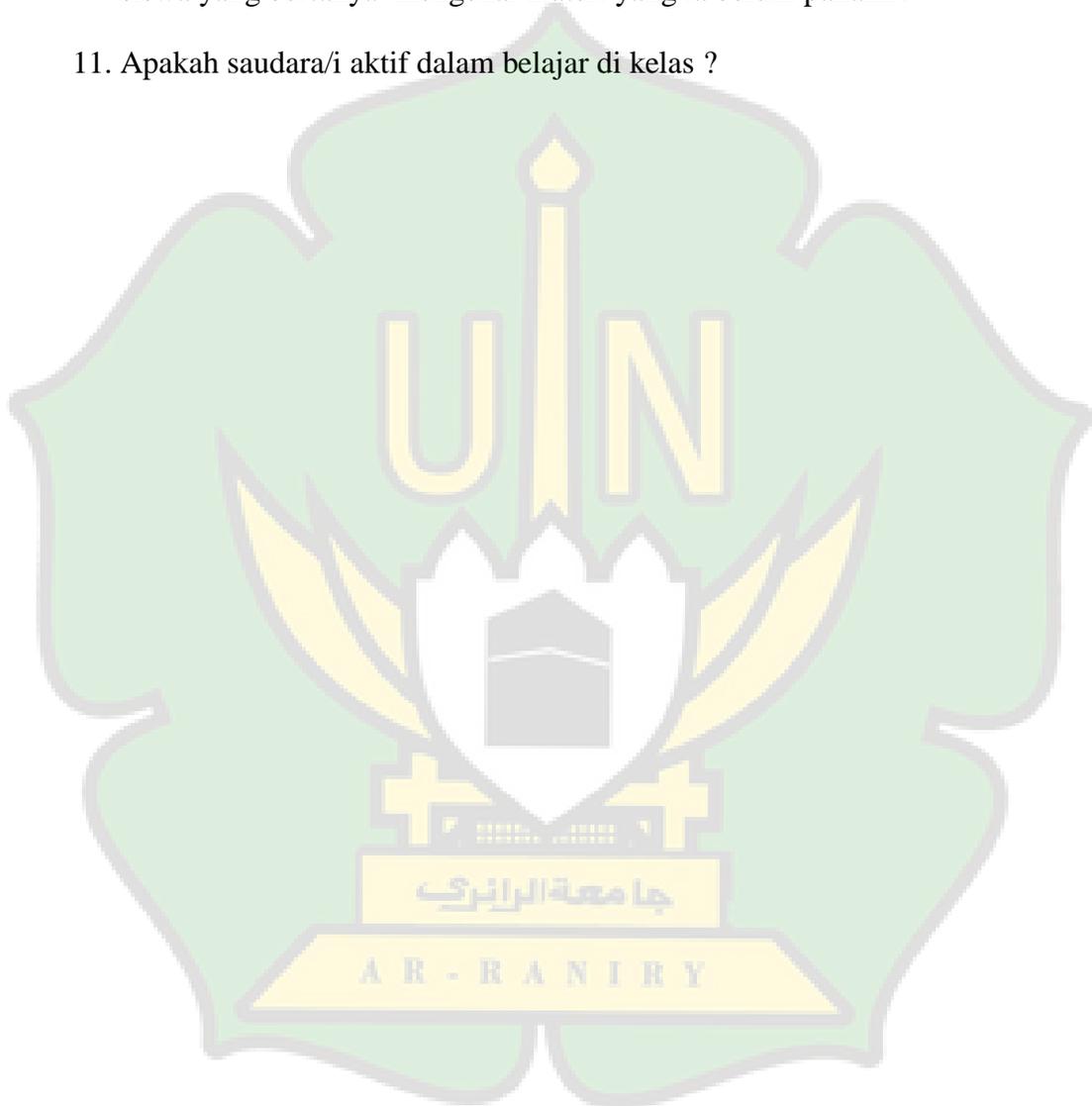
3. Apakah guru menggunakan metode bervariasi saat mengajar pembelajaran PAI?
4. Apakah guru anda selalu memberikan pujian kepada siswa ketika siswa tersebut berhasil/berprestasi dalam belajarnya ?
5. Apakah guru pernah memberikan nilai ?
6. Apakah guru pernah memberikan tugas ?
7. Apakah guru pernah memberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas atau PR?

C. Indikator 3

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VII-7)

8. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar saat guru PAI mengajar ?

9. Apakah sodara/i memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran?
10. Apakah setiap kali guru selesai menjelaskan materi pembelajaran ada siswa yang bertanya mengenai materi yang ia belum pahami?
11. Apakah saudara/i aktif dalam belajar di kelas ?



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMPN 7 BANDA ACEH**

Lembaran observasi guru

NO	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar		
2.	Guru memberikan tugas kepada siswa		
3.	Guru memberikan angka/nilai kepada siswa		
4.	Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar		
5.	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar		
6.	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar		
7.	Guru bersikap ramah dengan siswa		
8.	Guru terlihat memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar		
9.	Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu		
10.	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi		

Lembaran observasi siswa

NO	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI ?		
2.	Apakah ada yang mengantuk dikelas?		
3.	Apakah siswa aktif dalam menanyakan materi PAI yang belum dipahami ?		
4.	Apakah siswa terlihat senang dengan apa yang diajarkan guru PAI ?		
5.	Apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran ?		
6.	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI ?		
7.	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar saat guru PAI mengajar		
8.	Apakah siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru		
9.	Apakah siswa saling bekerja sama saat guru memberikan tugas kelompok ?		
10.	Apakah siswa mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya		

Catatan Lapangan 1.
Metode Pengumpulan Data: Observasi siswa

NO	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI ?	✓	
2.	Apakah ada yang mengantuk dikelas?		✓
3.	Apakah siswa aktif dalam menanyakan materi PAI yang belum dipahami ?	✓	
4.	Apakah siswa terlihat senang dengan apa yang diajarkan guru PAI ?	✓	
5.	Apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran ?	✓	
6.	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI ?	✓	
7.	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar saat guru PAI mengajar		✓
8.	Apakah siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru	✓	
9.	Apakah siswa saling bekerja sama saat guru memberikan tugas kelompok ?	✓	
10.	Apakah siswa mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya	✓	

Catatan Lapangan 2.
Metode Pengumpulan Data: Observasi Guru

NO	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar	✓	
2.	Guru memberikan tugas kepada siswa	✓	
3.	Guru memberikan angka/nilai kepada siswa	✓	
4.	Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar	✓	
5.	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	✓	
6.	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar	✓	
7.	Guru bersikap ramah dengan siswa	✓	
8.	Guru terlihat memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar	✓	
9.	Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu	✓	
10.	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi	✓	

Catatan Lapangan 3. **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa 8 Oktober 2019

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : kelas VII-7

Sumber Data : Siswa kelas VII-7

Informan adalah siswa kelas VII-7. Wawancara ini dilaksanakan di kelas setelah jam pelajaran selesai. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

Penulis : Apakah kalian tertarik dengan pembelajaran PAI ?

Jawab : Sangat tertarik (2 orang), Tertarik (30 orang), Tidak tertarik (0 orang).

- Adapun alasan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak mengalami kesulitan saat pembelajaran PAI.

Penulis : Apakah kalian pernah mengantuk saat belajar PAI ?

Jawab : Tidak pernah (32) Kadang-kadang (0) Sering (0)

- Adapun alasan siswa tidak mengantuk saat ibu Safrial Ismy mengajar ialah guru mengajar dengan semangat

Penulis : Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi ?

Jawab : Sering (8 orang), Kadang-kadang (22 orang), Tidak pernah (2 orang).

- Adapun menurut siswa metode yang digunakan guru PAI hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar dan penggunaan metode diskusi kelompok baru kali ini di pergunakan..

Penulis : Apakah guru pernah memberikan tugas ?

Jawab : Sangat sering (4 orang), Kadang-kadang (28 orang), Tidak pernah (0 orang).

- Adapun pemberian tugas menurut siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

Penulis : Apakah guru pernah memberikan nilai kepada siswa ?

Jawab : Sering (32 orang), Kadang-kadang (0 orang), Tidak pernah (0 orang).

- Contoh pemberian nilai bagi yang mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan kepada siswa yang aktif bertanya

Penulis : Apakah guru pernah membeikan pujian kepada siswa ?

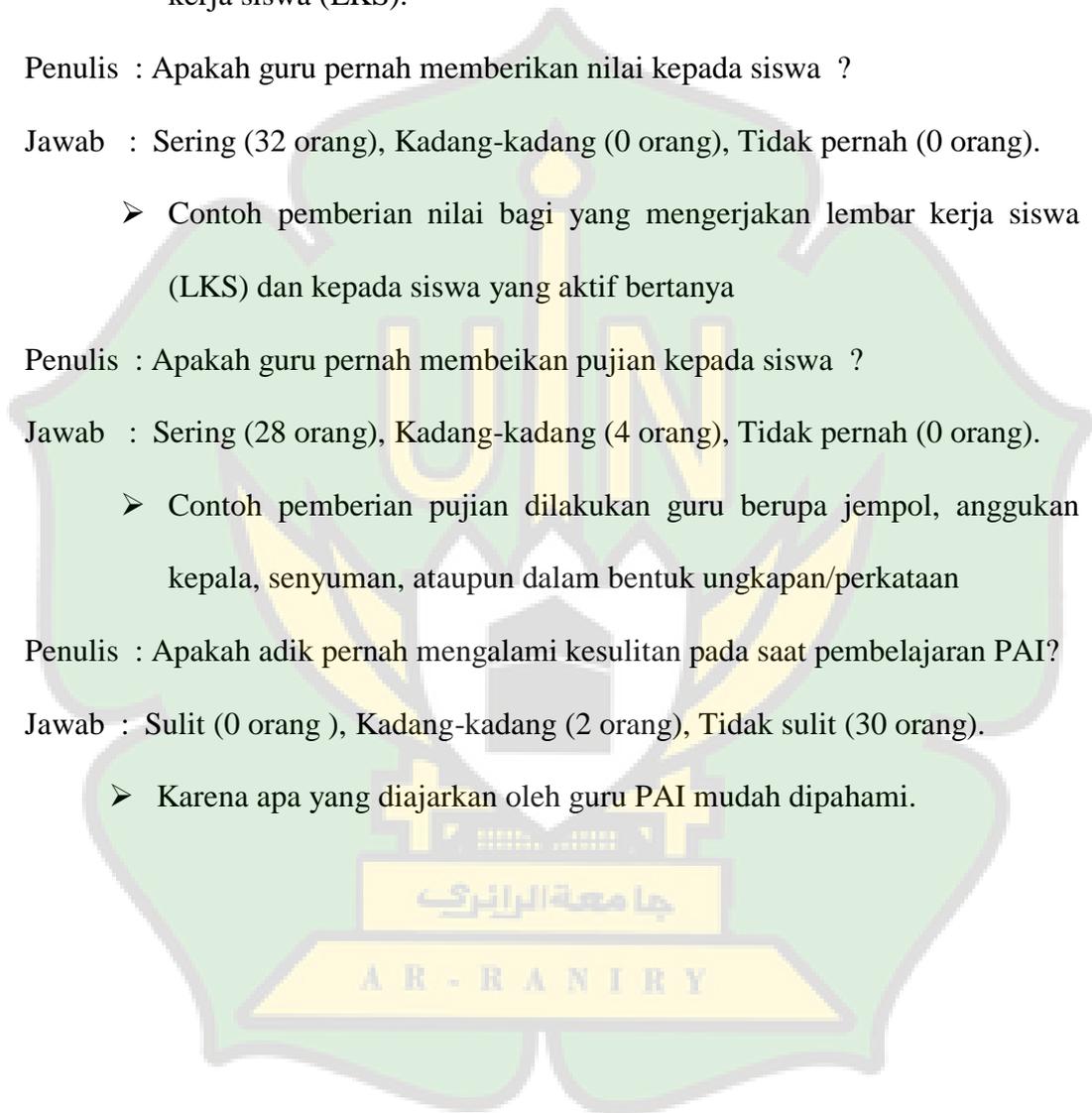
Jawab : Sering (28 orang), Kadang-kadang (4 orang), Tidak pernah (0 orang).

- Contoh pemberian pujian dilakukan guru berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ungkapan/perkataaan

Penulis : Apakah adik pernah mengalami kesulitan pada saat pembelajaran PAI?

Jawab : Sulit (0 orang), Kadang-kadang (2 orang), Tidak sulit (30 orang).

- Karena apa yang diajarkan oleh guru PAI mudah dipahami.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 8 Oktober 2019

Jam : 09.50 WIB

Lokasi : kelas

Sumber Data : Ibu Safrial Ismy.

Informan adalah ibu Safrial Ismy. Beliau mengampu mata Pelajaran PAI.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Safrial Ismy sebagai berikut:

A. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

Penulis : Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Saya menyiapkan pokok bahasan yang akan diajarkan, misalnya ada dalil dalam pokok bahasan tersebut saya cari dalilnya dan saya paparkan didepan,

Penulis : Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII-7 selama ini ?

Jawab : Motivasi belajar siswa kelas VII-7 dalam mata pelajaran PAI sangat bagus, siswa-siswa sangat termotivasi dalam pembelajarn PAI, apa yang ingin kita capai semuanya tercapai, contohnya kalau saya kasih pertanyaan siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Dan kelas VII-7 adalah kelas inti beda dari kelas lainnya”

B. Indikator 2

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

Penulis : Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam memotivasi belajar siswa?

Jawab : Upaya yang saya lakukan yaitu menggunakan metode bermacam-macam, seperti ceramah, cerita metode simulasi kadang-kadang sesuai pokok bahasan macam-macam, seperti sekarang saya menerapkan metode kelompok dan pemberian tugas, kalau beginian mereka termotivasi kalau kita buat kelompok mereka akan lebih aktif kalau bekerja sama dengan teman-temannya dan juga memberikan puian kepada mereka yang aktif, agar mereka lebih giat lagi dalam belajar.

Penulis: Metode apa yang paling sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawab : Kalau saya campur-campur, bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab dan kelompok.

Penulis : Apakah ibu menggunakan simulasi dan permainan dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Kadang-kadang, tergantung pokok bahasan kalau pokok bahasan cocok digunakan simulasi saya pakai.

C. Indikator 3

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VII-7)

Penulis : Setelah proses belajar mengajar dilakukan seberapa meningkatnya motivasi belajar siswa pelajaran PAI ?

Jawaban: Sangat besar, karena setelah belajar selesai, sebelum keluar kelas mereka pasti akan bertanya, buk.. besok kita belajar materi apa jadi rasa ingin tau mereka itu ada.

Penulis : Adakah dokumentasi siswa tentang meningkatnya hasil pembelajaran PAI dikelas VII -7 ?

Jawaban : Ada, berupa data nilai sehari-hari dan rapor kalau saya kasih ujian rata-rata nilainya bagus, mereka mampu karena sebelum itu mereka memang belajar, dan ketika saya beri nilai mereka lebih terpacu lagi dalam belajar.

Penulis: Apa saja hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran ?

Jawab : kalau di kelas ini memang tidak ada hambatan, karena mereka kelas inti, jadi motivasi belajar mereka tinggi, beda dengan kelas lainnya.

Penulis : Apa harapan ibu terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : harapan saya siswa harus bisa, apa yang saya inginkan, apa yang sudah saya paparkan, dan yang saya ajarkan, saya ingin mereka itu untuk pertemuan selanjutnya mereka lebih bisa lagi, lebih meningkat dan dengan apa yang saya utarakan mereka bisa mengembangkan sendiri, misalnya saya kasih pertanyaan mereka tidak monoton dengan jawaban saya, mereka biasa mencari jawaban sendiri.

Catatan Lapangan 5.

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 8 Oktober 2019

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Kepala Sekolah ibu Faridah Ibrhim

Informan adalah ibu Faridah Ibrahim. Beliau kepala Sekolah SMPN 7 Banda Aceh, hasil wawancara penulis dengan Ibu Faridah Ibrahim sebagai berikut:

Penulis : Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh ?

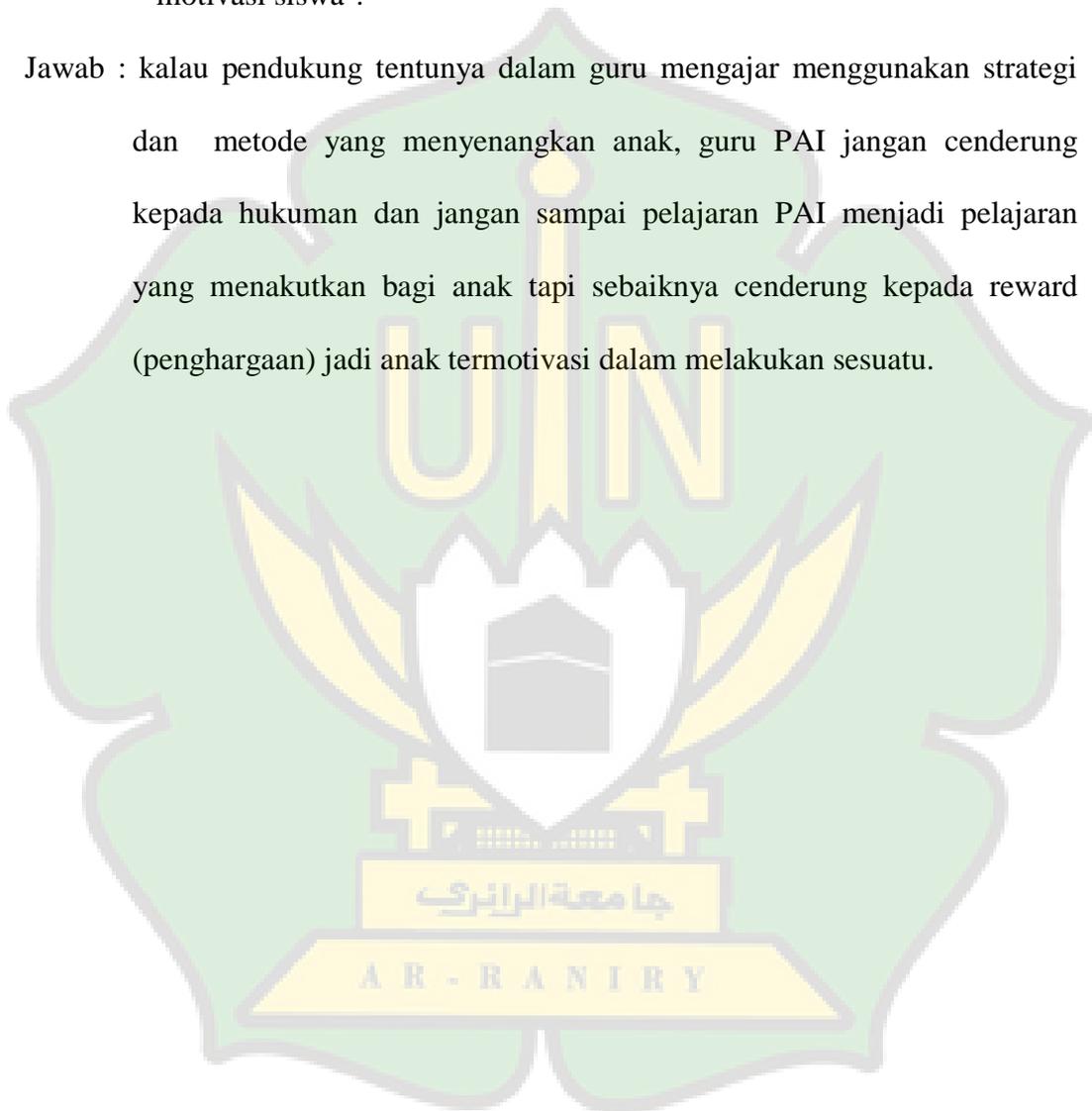
Jawaban: Kalau bicara masalah belajar terutama dalam pelajaran agama secara umum motivasi belajar siswa memang bagus, selain jam agama di pagi hari kita buat program menghafal dan membaca Al-Qu'ran, kita lihat semua anak-anak ikut melakukannya, berarti itukan mereka termotivasi untuk melakukannya, kemudian kita tambah lagi sebagai aplikasi dari pelajaran agama yaitu sholat dhuha dan itu kita lihat juga mereka datang ke mushalla untuk sholat dhuha dengan sendirinya tanpa paksaan. Jadi ini menunjukkan bahwa motivasi mereka belajar agama ada”

Penulis : Bagaimana menurut ibu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Jawaban: secara umum kalau saya lihat guru agama kami Alhamdulillah bisa memotivasi anak untuk belajar

Penulis : Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa ?

Jawab : kalau pendukung tentunya dalam guru mengajar menggunakan strategi dan metode yang menyenangkan anak, guru PAI jangan cenderung kepada hukuman dan jangan sampai pelajaran PAI menjadi pelajaran yang menakutkan bagi anak tapi sebaiknya cenderung kepada reward (penghargaan) jadi anak termotivasi dalam melakukan sesuatu.



Catatan Lapangan 6.
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 8 Oktober 2019

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Pengajaran

Sumber Data : Waka Kurikulum ibu Qadarusmi

Informan adalah ibu Qadarusmi. Beliau Waka Kurikulum SMPN 7 Banda Aceh. Hasil wawancara penulis dengan Ibu Qadarusmi sebagai berikut :

A. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

Penulis : Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII- 7 dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Kalau motivasi kelas VII-7 sangat besar karena kelas itu kelas inti yah, kemauan belajar mereka besar dan sangat antusias dalam belajar, beda dengan kelas lainnya

B. Indikator 2

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)

Penulis : Bagaimana menurut ibu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Jawab : Guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, apalagi pembelajaran PAI untuk sekarang sudah 3 jam berbeda dengan dulu hanya dua jam saja, kalau dulu hanya mempelajari teori saja, sekarang kerana sudah 3 jam dan lebih banyak waktunya, jadi mereka bisa

melakukan kegiatan praktek sehingga siswa lebih melihat realitanya. Dan gurunya mengajar dapat lebih jelas dan teratur

B. Indikator 3

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VII-7)

Penulis : Menurut ibu apakah prestasi belajar siswa meningkat setelah guru memberi motivasi belajar PAI?

Jawab : Menurut saya meningkat dengan apa yang di upayakan oleh oleh guru PAI, seperti yang saya katakan tadi dengan adanya jam tambahan siswa tidak hanya mempelajari teori saja tapi juga praktek, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Penulis : Apakah ada kendala-kendala guru dalam meningkatkan motivasi siswa?

Jawab : untuk kendala saya rasa hampir tidak ada karena kelas VII-7 adalah kelas inti yaitu kelas pilhan

Penulis : Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa ?

Jawaban : Kalau pendukung seperti tadi karena motivasi mereka tinggi dalam belajar, kalau penghambat sepertinya tidak ada karena durasi mereka belajarnya pun ditambah jadi tidak ada hambatan

Catatan Lapangan 7.
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi
(Data Nilai Siswa dalam Pembelajaran PAI)

Sumber data dari guru PAI Kelas VII-7

No	Nama	Tes tulis	Nilai tugas	Jumlah	Rata-rata
1	Alin Kayla	85	100	185	92,2
2	Alysa Salsabila	90	100	190	95
3	Cut Randawi	90	95	185	92,2
4	Fannina	90	100	190	95
5	Fayza	90	100	190	95
6	Fitri Handayani	90	100	190	95
7	Geubrina Mulia	85	100	185	92,2
8	Ibnu Hibban	95	100	195	97,5
9	Mikrayana	90	85	175	87,5
10	M Andri Reyfan	95	100	195	97,5
11	M. Arief	90	100	190	95
12	Berryl Walidain	90	100	190	95
13	M Daffa Al Qais	90	95	185	92,5
14	M. Danil	80	100	180	90
15	Nabiel Alfasya	90	100	190	95
16	Shuaib khalish	85	100	185	92,5
17	Ramadhani Putri	90	90	180	90
18	Naila Sulung	80	100	180	90
19	Nazla Salsabila	85	100	185	92,5
20	Phonna Ailla	90	90	180	90
21	Putri Cahya	95	100	195	97,5
22	Raihanul Birri	90	100	190	95
23	Raisah Alifa	90	100	190	95
24	Rizqi Dwi	70	100	170	85
25	Rudjani Marsila	90	100	190	95
26	Safinatul Aisyah	90	100	190	95
27	Salwa Amanda	95	100	195	95
28	Shiva Nuril	75	100	175	87,5
29	Silfia Roshinta	90	80	170	85
30	Suci Shazya	70	100	170	85
31	Ulfa Rahmati	90	100	190	90
32	Zahra Thusita	90	100	190	90

Catatan Lapangan 8.
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi



Dokumentasi : observasi kelas VII-7



Dokumentasi : wawancara siswa kelas VII-7



Dokumentasi : wawancara dengan guru PAI kelas VII-7



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad al Fajri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Batam/31 April 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jln. Muhammad Hasan, Batoh, Banda Aceh
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 30 Banda Aceh
 - b. SMP : Gontor 10 Seulimum Aceh Besar
 - c. SMA : SMA KARTIKA XIV-I Banda Aceh
 - d. Universitas : PAI FTK, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Husaini Syamaun
 - b. Ibu : Yusriani
 - c. Pekerjaan Ayah : Pedagang
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 1 Oktober 2019
Penulis,

Muhammad al Fajri